

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha terencana yang mendasar untuk mewujudkan kegiatan belajar agar siswa dapat lebih aktif meningkatkan kemampuan diri dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kemandirian, kecerdasan, pengetahuan hidup, pengetahuan umum, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat. Guru berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Guru sangat berperan penting dalam sumber tenaga pendidikan untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka. Sumber daya manusia yang digunakan akan menentukan implementasi dan keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu guru harus memahami kurikulum merdeka (Angga, dkk 2021).

Salah satu kendala yang sering ditemui saat mengintegrasikan kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di jenjang SD adalah minimnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam proses pendidikan.

Selain itu, kendala lain yang sering muncul adalah minimnya sumber daya dan fasilitas pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal. Menurut Jones (2021), minimnya sumber tenaga pendidikan dan sarana prasarana, fasilitas dapat menjadi hambatan

dalam proses pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dasar.

Kearifan lokal yang ada di UPT SDN 7 Mengkendek antara lain, ibadah setiap pagi dengan menyanyikan lagu daerah dan lagu kebangsaan sebelum memulai proses pembelajaran, pembiasaan kegiatan literasi 15 menit di awal pembelajaran, sebelum proses belajar di kelas di mulai, budaya kebersihan lingkungan sekolah atau gerakan pungut sampah, budaya berkebun seperti, (menanam sayur-sayuran, tanaman obat serta berbagai macam bunga) dan di sekolah juga tidak terlepas dari budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan santun), dan juga mengampuh mata pelajaran muatan lokal (Bahasa Toraja) yang di dalamnya mempelajari tentang cara mengungkapkan kata atau kalimat dalam bahasa Toraja dengan baik dan benar, bahkan didalamnya ada dongeng (cerita Toraja), karume, dan lain sebagainya.

Analisis kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yang berhubungan dengan kearifan lokal di SD menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Adapun beberapa kendala yang ditemui di Sekolah Dasar adalah minimnya pemahaman guru terhadap konsep program Kurikulum Merdeka saat ini, terbatasnya tenaga pendidikan yang memahami pelaksanaannya serta dari pihak-pihak tertentu terhadap perubahan kurikulum. Selain itu, perbedaan kearifan lokal antar daerah juga menjadi tantangan tersendiri dalam merancang kurikulum yang berkaitan dengan karakteristik yang ada di wilayah-wilayah Indonesia.

Implementasi kurikulum merdeka yang berhubungan dengan budaya(kearifan) lokal di SD merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berpacuan pada nilai-nilai lokal di suatu daerah. Kurikulum merdeka adalah program pendidikan dimana Guru diberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik di dalam kelas. Namun, dalam implementasinya seringkali terdapat kendala-kendala yang menghambat proses tersebut.

Selain itu, kendala lain yang sering muncul adalah minimnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal. Menurut Nurhayati (2020), keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada kualitas guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam hal tersebut.

Analisis kendala dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di sekolah dasar menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan adanya tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi kurikulum tersebut.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah minimnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam proses pendidikan. Menyadari hal ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan kearifan lokal sebagai bagian dari kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SDN 7 Mengkendek, kurikulum Merdeka telah diterapkan mulai dari kelas I-kelas VI. UPT SDN 7 Mengkendek mempunyai visi dan misi. Di mana mengusung visi yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang religius, berkarakter serta berwawasan lingkungan”. Adapun indikator ketercapaian dari visi tersebut sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Religius, mencerminkan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh ajaran agama yang dianutnya.
2. Inovasi, Kemampuan berbagai pihak dalam lingkup sekolah untuk memaknai kondisi yang dinamis, selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi celah dalam perkembangan dirinya untuk menemukan solusi yang tepat, berguna dan tepat terhadap kondisi saat ini dan mempersiapkannya menghadapi masa depan.
3. Berkarakter, Implementasi profil siswa Pancasila dalam kehidupan yang diwujudkan karakter.
4. Menumbuhkan dan melestarikan budaya.

Dalam mengimplementasikan visi sekolah, UPT SDN 7 Mengkendek menjabarkan misi sekolah yaitu:

1. Merancang kegiatan belajar di dalam kelas yang menarik, kreatif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat motivasi siswa untuk terus mempelajari banyak hal dengan mandiri, dengan aman dan nyaman.

2. Mewujudkan tempat belajar siswa yang mampu membina mereka agar memiliki sikap yang baik dan religius dengan rutin melaksanakan kegiatan ibadah (keagamaan) dan mengamalkan mengaplikasikannya dimana pun.
3. Menciptakan tempat belajar siswa (lingkungan sekolah) yang toleran terhadap keberagaman global, mencintai budaya lokal, dan menganut nilai-nilai kerja sama yang saling menguntungkan.
4. Mengembangkan kegiatan belajar mandiri siswa, pemikiran kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keberagaman minat dan kemampuan siswa.
5. Mengembangkan program sekolah untuk mendorong inovasi yang menghasilkan ide dan konsep yang menanggapi perubahan yang terjadi.
6. Meningkatkan dan memberikan fasilitas peningkatan keberhasilan siswa sesuai dengan minat dan kemampuan mereka dengan proses kerja sama dan bimbingan dengan orang tua.

Di UPT SDN 7 Mengkendek terdapat 7 kelas di mana ada kelas yang terbagi menjadi 2 rombel. Adapun banyaknya guru yang ada di UPT SDN 7 Mengkendek yaitu ada 16 orang, yang diantaranya 1 Tenaga Kependidikan (Kepala Sekolah), 7 orang tenaga pengajar sebagai guru kelas, 1 orang guru agama Kristen, 1 orang guru mata pelajaran PJOK, 1 orang guru mata pelajaran bahasa Inggris, 1 orang guru mata pelajaran agama islam, 1 orang

guru sebagai guru mata pelajaran Bahasa Daerah, 1 orang guru mata pelajaran agama Katolik, 1 orang sebagai operator sekolah, dan 1 orang bertugas sebagai penjaga sekolah.

Adapun hasil perbincangan dan diskusi dengan salah satu guru yang ada di UPT SDN 7 Mengkendek mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka memiliki berbagai tantangan atau kendala yaitu, sarana dan prasarana (bahan ajar, LCD, dan keterbatasan dalam mengakses internet), keaktifan siswa, sumber buku yang kurang memadai. Melalui latar belakang yang ada maka pada penelitian ini difokuskan pada permasalahan kendala dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di UPT SDN 7 Mengkendek, dengan dasar inilah sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kendala Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di UPT SDN 7 Mengkendek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja kendala dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di UPT SDN 7 Mengkendek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam pengalokasian kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di UPT SDN 7 Mengkendek.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal. Dengan melakukan eksplorasi kendala dan solusi implementasi kurikulum merdeka di SDN 7 Mengkendek, penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih terperinci mengenai bagaimana konsep kurikulum merdeka dapat diintegrasikan dengan baik berdasarkan kearifan lokal yang ada. Hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi peneliti berikutnya khususnya dalam mengembangkan lebih luas lagi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka yang lebih relevan dengan konteks kearifan lokal di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang sesuai serta mengetahui kendala, menemukan solusi implementasi kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di UPT SDN 7 Mengkendek.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna untuk memperoleh panduan yang jelas dalam menghadapi kendala-kendala tersebut.

c. Bagi Siswa

Dapat mendapatkan pembelajaran yang lebih relevan dengan lingkungan sekitar.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian kedepanya serta menambah wawasan mengenai kendala dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal.